

**FUNDAMENTAL TERHADAP *TRADING VOLUME ACTIVITY* PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI TRANSPORTASI LAUT DAN PERIKANAN
DI BURSA EFEK INDONESIA****Ristanti Akseptori¹, Norromadani Yuniati², Puspita Indah Kurniasari³,**
^{1,2,3} Program Studi Manajemen Bisnis, Jurusan Teknik Bangunan Kapal,
Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111*Email:* ¹ tantiaksing@gmail.com, ² norromadaniyuniati@gmail.com,
³ puspitaindah45@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *trading volume activity* (TVA) pada perusahaan sektor industri transportasi laut dan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria, didapatkan 13 perusahaan transportasi laut dan 3 perusahaan perikanan yang menjadi sampel penelitian. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistika deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik inferensial (analisis regresi linear berganda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning per Share* (EPS) secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*.

Kata Kunci: *Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning per Share, Trading Volume Activity*

Abstract

This study aims to analyze the existence of the influence of financial performance of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) and Earning per Share (EPS) against trading volume activity (TVA) on the industries of marine transportation and fisheries listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2012-2016. The research sample was obtained by purposive sampling method. Based on the criteria, there were 13 marine transportation companies and 3 fishery companies as the research sample. The statistical test instrument used is descriptive statistical test, classical assumption test, and hypothesis testing using inferential statistical test (multiple linear regression analysis). The results showed that Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Earning per Share (EPS) partially and simultaneously had no significant effect on trading volume activity.

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning per Share, Trading Volume Activity*

PENDAHULUAN

Tujuan utama para investor dalam melakukan investasi di pasar modal adalah karena investor menginginkan keuntungan dari pembelian instrument keuangan yang diperdagangkan seperti saham. Berdasarkan pertimbangan atas dasar pengambilan keputusan ini, faktor kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek yang menjadi perhatian utama bagi para investor. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik maka *trading volume activity* akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena para investor ramai melakukan aktivitas jual beli saham perusahaan tersebut yang dapat menjadi sebuah indikator likuiditas saham suatu perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri sektor transportasi sub sektor industri transportasi laut dan perikanan. Salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi global dan kebijakan-kebijakan pemerintah terkait peraturan pada industri ini. Salah satu hal yang dapat menjadi kekuatan bagi industri transportasi laut dan perikanan untuk tetap bertahan dengan kondisi ekonomi global yang tidak stabil adalah dengan kekuatan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Kinerja keuangan tersebut juga mempengaruhi *total volume activity* perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal. Tingginya *trading volume activity* yang akan didapatkan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu faktor fundamental.

Menurut Husnan (2005) “Analisa fundamental merupakan perkiraan harga saham pada masa mendatang dengan estimasi faktor-faktor fundamental yang berpengaruh pada harga saham di masa mendatang serta menerapkan hubungan antar variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham”. Berdasarkan definisi tersebut, faktor fundamental menganalisis berbagai faktor kinerja keuangan suatu perusahaan tertentu dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan terkait.

Penelitian sebelumnya menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham sektor industri manufaktur. Pada penelitian ini dilakukan pengembangan pada perusahaan sub sektor transportasi laut dan sektor perikanan dengan dependent variable berupa *trading volume activity*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Return on Assets (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *trading volume activity* perusahaan transportasi laut dan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : Return on Equity (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *trading volume activity* perusahaan transportasi laut dan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *trading volume activity* perusahaan transportasi laut dan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap *trading volume activity* perusahaan transportasi laut dan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₅ : Earning per Share (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap *trading volume activity* perusahaan transportasi laut dan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(EPS) berpengaruh secara simultan terhadap *trading volume activity* perusahaan transportasi laut dan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI

Variabel independen yang digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning per share* (EPS). Variabel dependen yang digunakan adalah *trading volume activity*. Populasi pada penelitian ini adalah Industri sektor transportasi sub sektor Transportasi Laut dan Perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diteliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Industri sektor industri transportasi, infrastruktur dan utilitas sub sektor industri transportasi laut dan industri perikanan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Industri sektor industri transportasi, infrastruktur dan utilitas sub sektor industri transportasi laut dan industri perikanan yang melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara berkala pada periode 2012-2016.
3. Industri sektor industri transportasi, infrastruktur dan utilitas sub sektor industri transportasi laut dan industri perikanan yang berturut-turut aktif dalam memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Model persamaan regresi penelitian ini adalah:

Trading Volume Activity

$$= a + b_1ROA + b_2ROE + b_3DER + b_4TATO + b_5EPS + e$$

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) dalam tingkat signifikansi 5 %.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel

	N	Min	Max	MEAN						Std. Deviation
				2012	2013	2014	2015	2016	Total	
ROA	80	-0,6029	1,9078	0.020633	.0130	.0165	.0762	-.0492	0,015418	0,2563
ROE	80	-11,0404	5,2399	-0.13516	.1148	.0165	.2356	-.8841	-0,130466	1,5062
DER	80	-2,0325	64,0533	5.098518	1.3791	.0174	1.4463	4.2859	2,445426	8,5377
TATO	80	-1,4454	6,7215	0.512837	.5526	1.3363	.6599	.4501	0,702354	1,0720
EPS	80	-512,70	1488,65	47.95281	2.9556	104.3850	36.5606	9.4338	40,2576	228,86
TVA	80	0	12,1397	1.795974	1.6400	1.7544	1.8607	1.5399	1,718202	2,4472

H₆ : Return on Assets (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning per share*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif untuk sampel penelitian yang diuji adalah sebagai berikut :

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

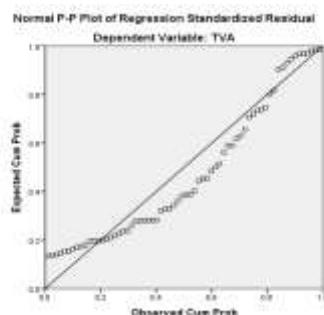
Analisis Data

Analisis model pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Uji ini dipilih karena bertujuan untuk menguji model hubungan antar variabel sebab akibat antara variabel dependen dan independent.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Santoso, 2012). Apabila uji ini tidak memenuhi asumsi maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan analisis grafik Normal P-Plot. Dasar pengambilan keputusan dari grafik P-Plot yaitu:

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Grafik Normalitas P-Plot ROA, ROE, DER, TATO, EPS Terhadap Trading Volume Activity (hasil olah data SPSS, 2018)

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa grafik P-P plot menunjukkan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10 (Ghozali, 2012). Hasil pengujian

multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Pengujian ROA, ROE, DER, TATO, EPS Terhadap *Trading Volume Activity*

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,738	1,355	Bebas Multikolinearitas
ROE	0,372	2,688	Bebas Multikolinearitas
DER	0,418	2,390	Bebas Multikolinearitas
TATO	0,983	1,018	Bebas Multikolinearitas
EPS	0,878	1,139	Bebas Multikolinearitas

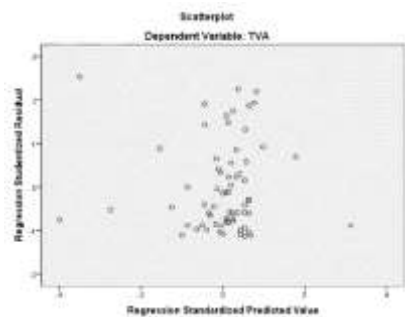
Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Tabel 2 menunjukkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa variabel bebas pada *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Jika terjadi gejala homoskedastisitas, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya. Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot (*scatter plot*). Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas maka uji regresi tidak terkena asumsi heteroskedastisitas (Santoso, 2012). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

	Koefisien		ROA		ROE		DER		TATO		EPS		R Squa re	F Statist ic	F Sig
	B	Sig	B	Sig	B	Sig	B	Sig	B	Sig	B	Sig			
Trading Volume Activity	1, 12 1	0,0 00	1,272 81	0,1 81	- 0,1 61	0,2 21	- 0,0 22	0,2 81	- 0,05 0	0,6 53	0, 00 0	0,77 3	0,04 2	0,533	0,75 1



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas ROA, ROE, DER, TATO, EPS Terhadap Trading Volume Activity (Hasil Olah Data SPSS,2018)

Berdasarkan gambar 2 diagram *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homoskedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga variabel dependen benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini digunakan uji Durbin Watson. Pengujian dikatakan bebas bebas autokorelasi jika berada diantara -2 sampai +2 (Santoso, 2012).

Tabel 3. Uji Durbin – Watson

Pengujian	Durbin-Watson	Keterangan
ROA, ROE, DER, TATO, EPS Terhadap TVA	1,535	Bebas Autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan uji Durbin-Watson yang tersaji pada Tabel 3 menunjukan nilai 1,535 yang berarti nilai Durbin-Watson masih pada rentang daerah bebas autokorelasi karena berada diantara -2 sampai +2.

Uji Model

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Hasil dan Analisa Pembahasan Hipotesis

Tabel 5. Hasil Signifikansi ROA, ROE, DER, TATO, EPS Terhadap *Trading Volume Activity*

	Nilai Signifikan si <i>Trading Volume Activity</i>	Tingkat Signifikan si	Keterangan
ROA	0,181	0,05	Tidak Berpengaruh
ROE	0,221	0,05	Tidak Berpengaruh
DER	0,281	0,05	Tidak Berpengaruh
TAT O	0,653	0,05	Tidak Berpengaruh
EPS	0,773	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hipotesis 1 *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Trading Volume Activity* perusahaan transportasi laut dan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai uji t variabel *return on asset* dengan tingkat signifikansi 0,181. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, karena H_1 ditolak H_0 diterima. Tidak adanya pengaruh signifikan *return on asset* terhadap *trading volume activity* dikarenakan aktiva lancar perusahaan transportasi laut dan perikanan periode tahun 2012-2016 cenderung tinggi. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Hanafi,

2004). Oleh karena itu dapat dilihat pada tabel hasil deskriptif rata-rata variabel *return on asset* memiliki nilai yang kecil (0,015418). *Return on asset* yang cenderung kecil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang maksimal dan keuntungan yang diperoleh investor juga ikut kecil. Dengan demikian pembagian deviden cenderung kecil. Dengan kecilnya nilai deviden yang diperoleh investor maka daya minat investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan juga ikut menurun. Hal tersebut berdampak pada kecilnya *trading volume activity* karena investor jarang memperdagangkan saham sektor ini. Namun, berdasarkan tabel uji deskriptif pada tahun 2012-2013 diketahui ketika rata-rata ROA mengalami kenaikan tetapi rata-rata TVA mengalami penurunan dan pada tahun 2013-2014 ketika ROA mengalami kenaikan TVA mengalami kenaikan. Tidak stabilnya ROA terhadap TVA membuat ROA tidak cocok dipakai sebagai indikator naik turunnya TVA perusahaan sektor transportasi laut dan perikanan. Efektivitas perusahaan di sektor transportasi laut dan perikanan tidak menentukan pergerakan saham di pasar. Pergerakan di pasar saham salah satunya ditentukan oleh kondisi perekonomian yang terjadi di saat itu. Penelitian ini dilakukan tahun 2012 – 2016. Pada tahun tersebut kondisi pasar modal relatif fluktuatif. Berdasarkan <https://liputan6.com> pasar modal relatif menguat karena setelah mengalami krisis ekonomi pada tahun tersebut, Indonesia masuk ke dalam *investment grade* yang membuat investor semakin tertarik dalam menginvestasikan modalnya. *Event* tersebut dianggap sebagai hal yang menguntungkan sehingga pasar modal kembali menguat. Namun berdasarkan berita <http://detikfinance.com>, di tahun 2013 pasar modal mengalami penurunan yang disebabkan tidak ada *event* khusus yang menarik investor dalam berinvestasi di mana sentimen investor kembali normal dan tidak meningkat tajam. Di samping itu pada tahun tersebut ada proses pergantian presiden yang direspon dengan pergerakan saham yang bisa meningkat atau menurun. Sehingga bagaimanapun kondisi *return on asset* tidak menentukan pergerakan saham di pasar modal.

Hipotesis 2 *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *Trading Volume Activity* perusahaan transportasi laut dan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil nilai uji t variabel *Return On Equity* terhadap TVA adalah dengan tingkat signifikansi 0,221. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, karena H_1 ditolak H_0 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian agustin (2015), Kusumahadi (2008) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* tidak

berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*.

Laba perusahaan yang diukur dari *return on equity* tidak menentukan pasar modal menjadi likuid atau tidak likuid. Likuiditas di pasar modal khususnya pada sektor transportasi laut dan perikanan ditentukan oleh prospek dari sektor ini di mata investor. Mengutip Majalah Kontan.co.id, "Emiten perikanan bergerak bagaikan ombak. Saham para emiten pengelola hasil laut berfluktuasi tinggi dan kini ikut hanyut bersama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Fokus maritim tampaknya tak banyak mempengaruhi kinerja saham-saham perikanan. Harga saham emiten sektor ini melemah jika dibandingkan dengan posisi akhir tahun lalu. Sedangkan saham sektor transportasi khususnya PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tak luput juga belum sepenuhnya diminati. Alasannya valuasi saham maskapai penerbangan, angkutan darat dan laut ditentukan oleh tinggi rendahnya harga minyak." Sehingga berita atau sentimen tersebut yang menentukan pergerakan harga pasar.

Dilihat dari data deskriptif, pada tahun pertama penelitian yaitu tahun 2012 ke tahun penelitian kedua 2013, nilai rata-rata ROE mengalami kenaikan. Namun pada tahun berikutnya yaitu 2014, nilai rata-rata ROE mengalami penurunan. Sedangkan dilihat dari data deskriptif, nilai rata-rata TVA pada tahun pertama penelitian yaitu tahun 2012 ke tahun penelitian kedua 2013 mengalami penurunan. Namun pada tahun berikutnya yaitu 2014, nilai rata-rata TVA mengalami peningkatan. Karena ada banyak faktor selain naiknya ROE dapat membuat minat investor berkurang sehingga frekuensi saham yang diperdagangkan dari tahun ke tahun berfluktuatif. Faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut seperti kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait kemaritiman di Indonesia, dibentuknya kementerian maritim pada era presiden Jokowi yang dapat membuat sentiment positif untuk investor, kondisi perekonomian global dan lain-lain.

Hipotesis 3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

berpengaruh secara parsial terhadap *Trading Volume Activity* perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai uji t variabel *Debt to Equity Ratio* dengan tingkat signifikansi 0,281. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, karena H_1 ditolak H_0 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agustin (2015) yang menyimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*. Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif table 1 yang menunjukkan rata-rata *debt to equity ratio* dan *trading volume activity* mengalami kondisi yang

fluktuatif setiap tahunnya dimana rata-rata *debt to equity ratio* sangat fluktuatif namun *trading volume activity* cenderung stabil jika turun ataupun naik. *Debt to equity ratio* berhubungan dengan rasio hutang perusahaan dan *trading volume activity* berhubungan dengan frekuensi penjualan saham, sehingga apabila perusahaan bermasalah dengan hutang maka tidak akan berdampak pada penjualan saham

Besarnya hutang perusahaan tidak menentukan besar kecilnya tingkat perdagangan saham di pasar modal. Hutang perusahaan tidak menjadi pertimbangan investor di pasar modal. Investor menyadari bahwa tidak ada perusahaan yang tidak berhutang dan besarnya hutang selama tidak menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan tidak menjadikan investor aktif atau pasif dalam melakukan perdagangan di pasar modal. Pasar modal merupakan faktor yang ditentukan berdasarkan *issue* baru yang berkembang. Di samping itu pasar modal juga didorong oleh keinginan investor mendapatkan keuntungan jangka pendek, sehingga *debt to equity ratio* tidak menjadi prediktor *trading volume activity*.

Hipotesis 4 Total Asset Turnover (TATO)

berpengaruh secara parsial terhadap *Trading Volume Activity* perusahaan transportasi laut dan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai uji t variabel *Total Asset Turnover* dengan tingkat signifikansi 0,653. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, karena H_1 ditolak H_0 diterima. *Total asset turnover* adalah penjualan perusahaan dibandingkan dengan total aset. *Total asset turnover* tidak menentukan *trading volume activity* karena investor menyadari bahwa terkadang penjualan sektor transportasi laut ditentukan oleh trend musiman. Pada saat lebaran sektor transportasi mendapat keuntungan yang tinggi karena adanya lonjakan penumpang, namun pada saat setelah lebaran sektor ini kembali normal. Demikian juga sektor perikanan pada saat panen harga relatif rendah namun pada kurun waktu tidak panen harga bisa melonjak. Sehingga kondisi *total asset turnover* tidak menentukan tinggi rendahnya penjualan saham di pasar modal.

Berdasarkan tabel hasil uji deskriptif menyimpulkan rata-rata *total asset turnover* per tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda dengan hasil rata-rata per tahun *trading volume activity* seperti tahun 2013 ketika rata-rata *total asset turnover* meningkat namun rata-rata *trading volume activity* menurun dan ketika tahun 2014 rata-rata *total asset turnover* meningkat rata-rata *trading volume activity* juga meningkat sehingga *total asset turnover* tidak bisa dipakai sebagai indikator naik atau turunnya *trading volume activity*.

Hipotesis 5 Earning Per Share berpengaruh secara parsial terhadap *Trading Volume Activity* perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui nilai uji t variabel *earning per share* dengan tingkat signifikansi 0,773. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu *trading volume activity*. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, karena H_1 ditolak H_0 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agustin (2015) yang menyimpulkan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*. Dimana *trading volume activity* hanya menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan dan tidak ada pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan pada saat transaksi dilakukan.

Tidak adanya pengaruh *earning per share* terhadap *trading volume activity* menunjukkan bahwa faktor *earning per share* tidak menentukan aktif tidaknya perdagangan saham di bursa efek untuk sektor transportasi dan perikanan. *Earning per share* adalah laba yang dapat dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham. *Earning Per Share* tidak menentukan *trading volume activity* karena *trading volume activity* merupakan kondisi pasar modal yang ditentukan oleh faktor makro dan sentimen yang berkembang saat itu. Meskipun *earning per share* merupakan faktor penting yang cukup dilihat investor namun jika kondisi ekonomi sedang lesu dan *issue* yang berkembang tentang sektor transportasi dan perikanan melemah maka *issue* dan kondisi ekonomi inilah yang menentukan *trading volume activity*. Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif tabel yang menunjukkan rata-rata *earning per share* dan *trading volume activity* mengalami kondisi yang fluktuatif setiap tahunnya dan ketika EPS mengalami peningkatan sedangkan nilai volume mengalami penurunan.

HIPOTESIS 6 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Earning per share (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap *trading volume activity*.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil nilai uji F variabel (ROA, ROE, DER, TATO, EPS) mempunyai tingkat signifikansi 0,751. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, karena H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tidak adanya pengaruh ROA, ROE, DER, TATO, EPS terhadap TVA ini menunjukkan bahwa faktor fundamental yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan pasar modal di sektor transportasi likuid yang ditandai dengan adanya aksi jual beli saham sektor transportasi. Sektor transportasi merupakan sektor infrastruktur yang menopang perekonomian secara umum. Dengan adanya perubahan zaman yang relatif cepat maka transportasi juga mengalami perubahan yang mendasar. Salah satu yang relatif berubah adalah murahness sektor transportasi udara sehingga transportasi laut menjadi bukan satu satunya pilihan. Kemudian sektor transportasi darat seperti taxi konvensional bluebird, zebra sudah semakin bergeser sejak adanya transportasi online yang menggunakan armada pribadi dari masing – masing driver online. Kondisi ini memacu kurang bergeraknya perdagangan saham di sektor transportasi. Hal ini juga dapat dilihat dari data deksriptif yang menunjukkan TVA yang relatif tidak banyak menunjukkan fluktuasi dari waktu ke waktu. Kemudian di sektor perikanan, sebenarnya merupakan hal yang menjadi potensi besar Indonesia, namun pertumbuhan sektor perikanan relatif masih baru dan ekspor perikanan Indonesia ke berbagai negara harus bersaing dengan negara lain yang lebih maju secara teknologi baik dalam bidang penangkapan maupun pengolahan ikan. Sehingga hal ini menjadikan investor untuk tertarik membeli saham perusahaan yang ditandai dari likuiditas harga saham yang ditunjukkan dari nilai TVA berdasarkan faktor fundamental menjadi kurang maksimal. Rata - rata *return* yang diterima perusahaan sektor transportasi laut dan perikanan yang cenderung rendah menyebabkan *trading volume activity* juga rendah karena investor takut menanamkan modal pada perusahaan sektor ini dan deviden yang diterima investor juga kecil. Berdasarkan <https://financedetik.com/>, Arpeni Pratama Ocean Line Tbk dan Berlian Laju Tanker Tbk termasuk ke dalam perusahaan dalam kondisi saham tidur, kondisi di mana saham yang meraka miliki tidak pernah melakukan transaksi dalam jangka waktu lama dan dalam daftar saham tidur yang dirilis oleh BEI. Kedua perusahaan tersebut mengalami rugi berjalan selama beberapa tahun, melakukan divestasi kapal yang mereka miliki dan pada tahun 2015. Berdasarkan <http://www.beritasatu.com/> perusahaan Arpeni Pratama Ocean Line Tbk telah resmi menutup tiga anak usaha yang mereka miliki di Panama. Kondisi bisnis transportasi yang belum membaik serta krisis keuangan yang melanda kedua perusahaan tersebut serta issue-issue negatif menyebabkan aktivitas perdagangan kedua perusahaan tidak diminati dan tidak dipercaya investor. Investor khawatir jika membeli saham yang tidak likuid mereka akan susah melakukan aksi jual saham yang berimbas pada kerugian yang diperoleh investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah uji t menunjukkan bahwa *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*. Hasil penelitian menggunakan uji F menunjukkan secara simultan, *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan pada independent variable dengan indikator fundamental yang lainnya, atau mengambil sampel pada sector industry yang lain, atau dengan memperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang komprehensif dari berbagai indikator, maupun sector industry.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustin, Irtifa Citra. (2015). *Pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan property dan real estate di bursa efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 1, No.3, Juni 2015, Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- [2]. Dewi Rachmat Kusuma. (2016). Ini Dia Daftar Saham Tidur di BEI. URL: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3205552/ini-dia-daftar-saham-tidur-di-bei> diakses pada 1 Mei 2018 Pukul 13.20.
- [3]. Fahmi Ahmad. (2013). Indeks Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Diprediksi Tumbuh 6,5% URL: <http://market.bisnis.com/read/20130115/190/131294/indeks-saham-sektor-infrastruktur-utilitas-and-transportasi-diprediksi-tumbuh-6-5-percent> diakses pada 14 Mei 2018 Pukul 12.20
- [4]. Ghazali, H. Imam (2014), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [5]. Husnan, (2014), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. UPP STIM YPKN, Yogyakarta.
- [6]. Hanafi, M dan A. Halim, (2016), Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YPKN, Yogyakarta.
- [7]. Jurnal. (2012). Naiknya Investment Grade Dorong IHSG Menguat URL: <https://www.liputan6.com/news/read/373202/naiknya-investment-grade-dorong-ihsg-menguat>. diakses pada 24 Mei 2018 Pukul 16.00
- [8]. Jurnal. (2012). Restrukturisasi Usaha, Saham BLTA Disuspensi. URL:

- <https://economy.okezone.com/read/2012/01/26/452/563635/restrukturisasi-usaha-saham-blta-disuspensi>. diakses pada 15 Mei 2018 Pukul 13.50
- [9]. Jurnal. (2015). Emiten Sektor Perikanan Hanyut Di Pasar Saham. URL: <http://investasi.kontan.co.id/news/emiten-sektor-perikanan-hanyut-di-pasar-saham>. diakses pada 20 Mei 2018 Pukul 18.10
- [10]. Kusumawardani, Wakhid. (2008). *Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol. 20, No.4, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jawa Barat.
- [11]. Santoso, Singgih, (2012), Panduan Lengkap SPSS Versi 20, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [12]. Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Kansius, Yogyakarta.
- [13]. Toarik, Mashud. (2015). Arpeni Tutup Operasional Tiga Anak Usahnya. Sumber : <http://www.beritasatu.com/emiten/334167-arpeni-tutup-operasional-tiga-anak-usaha.html> diakses pada 4 Mei 2018 Pukul 15.20